

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki sikap atau perilaku yang berbeda beda untuk mengubah perilaku menuju ke hal yang lebih baik itu tidak semudah yang kita bayangkan. Perubahan itu melalui perjalanan yang panjang, berjenjang, dan berkesinambungan. Satusatunya jalur yang dapat ditempuh yakni dengan pendidikan seperti di Sekolah yang meliputi jenjang pendidikan Dasar, Menengah dan Jenjang pendidikan Menengah atas.

Menurut Sarwono (2013) “Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder Artinya, bagi anak yang sudah bersekolah, tentu saja mereka banyak menghabiskan waktunya disekolah, seperti peserta didik yang telah duduk di bangku Sekolah”. Menurut Dewantara dalam Fawaid (2017:11) “Menyatakan bahwa pendidikan seperti sekolah adalah upaya untuk memajukan budi pekerti bangsa, pikiran yang selaras maupun jasmani yang kuat agar sesuai dengan tuntutan alam dan masyarakatnya”.

“Sekolah juga memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa siswa. Disamping keluarga sebagai pusat pendidikan awal, sekolah mempunyai fungsi dalam pembentukan kepribadian siswa. Sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, dapatlah ia digolongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati” (Kadir, Abdul, dkk 2012). Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti

bagi kemajuan sekolah”. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Namun, rendahnya kedisiplinan siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi mendorong peneliti untuk mengetahui penyebab rendahnya kedisiplinan siswa dan upaya penanggulangannya. Penelitian terdahulu oleh Langgulun dalam Wisnu (2017) mengatakan bahwa “Tata Tertib ialah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian maupun bagian yang lainnya ”Untuk dapat disebut sebagai siswa yang baik, patuh, dan taat, mereka harus berperilaku sesuai apa yang dituntutkan dalam tata tertib tersebut. Bila perilaku mereka mengikuti tata

tertib tersebut, maka mereka dikatakan memenuhi standar norma yang berlaku disekolah.

Demikian halnya dengan SMA Negeri 11 Kota Jambi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak terlepas dari aturan-aturan yang dikenal dengan kedisiplinan di sekolah yang diwajibkan kepada siswa untuk mematuhi. kedisiplinan di sekolah yang didalamnya mengatur tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan siswa, baik itu menyangkut disiplin waktu belajar, pakaian, adab pergaulan antar siswa itu sendiri, utamanya dengan gurunya sebagai orang tua disekolah. Menanamkan kedisiplinan pada diri siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa, dimulai dari dalam diri. kita sendiri, barulah para pengajar atau guru dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmodihardjo (Sadullah 2010 : 7) yang mengatakan bahwa “Seorang guru tidak akan efektif mengajar apabila ia sendiri tidak mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa, dan seorang guru tidak akan hidup dengan norma Pancasila bila dia tidak meyakini dan menghayatinya.

Pendidikan Nasional pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan, bahkan pendidikan mampu meningkatkan kualitas SDM, lewat pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ki Hajar Dewantara (Sunary1997: 23) menyatakan bahwa yang dimaksud Tri Pusat Pendidikan adalah pusat-pusat pendidikan dapat ditempatkan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Ketiga komponen ini harus saling mendukung satu sama lain agar bisa membentuk anak untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikannya

Adapun Fenomena lapangan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi terdapat peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti hasil menunjukkan bahwa bahwa siswa-siswi SMAN 11 Kota Jambi menunjukkan sikap ketidakdisiplinan dalam belajar contohnya mengerjakan tugas di Sekolah dan tidak memperhatikan Guru didalam kelas ketika sedang belajar, tidak berkonsentrasi ketika belajar, tidur didalam kelas, peneliti juga melihat aturan kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para siswa berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di sekolah maupun di masa yang akan datang. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain, peneliti juga bekerja sama dengan beberapa Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah tersebut untuk melihat lebih dalam keadaan siswa yang tidak disiplin. Fenomena tersebut pastinya disebabkan oleh faktor-

faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Peneliti menyadari adanya tanggung jawab dari berbagai pihak khususnya tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kepatuhan pada siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling yang juga merupakan tenaga pendidik dapat membantu melalui penyelenggaraan layanan-layanan Bimbingan Konseling. Peneliti menyadari adanya tanggung jawab dari berbagai pihak khususnya tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kepatuhan pada siswa terhadap kedisiplinan yang ada di sekolah.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, P (2019) Berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian, menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan belajar siswa ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu siswa yang malas, malas untuk belajar, tidak pernah mengerjakan PR (pekerjaan rumah) atau tugas, malas untuk mencatat dan membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar, belum terbiasa dengan disiplin belajar. Kedua adalah faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu berupa lingkungan keluarga, orangtua yang tidak pernah memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak mengakibatkan anak menjadi tidak disiplin belajar, selain itu pendidikan orang tua juga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Setelah menelaah dari penelitian di atas, peneliti menyadari pentingnya kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah kedisiplinan belajar siswa di Sekolah maka dari itu peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan siswa dalam Belajar di SMAN 11 Kota Jambi”**

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran latar belakang di atas, focus penelitian dalam penelitian ini Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakan penelitian sehingga mempermudah mendapatkan informasi yang di perlukan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Faktor faktor penyebab ketidakdisiplinan yang di maksud dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal
2. Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA N 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah :
Apa Saja faktor Internal dan eksternal penyebab ketidakdisiplinan siswa dalam belajar di SMA N 11 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengetahui Faktor Internal dan eksternal penyebab ketidakdisiplinan siswa dalam belajar di SMA N 11 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran di bidang pendidikan dengan menambah wawasan bagi pembaca untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan berbagai metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami individu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan layanan guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar Selain itu untuk membantu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling disekolah terhadap kedisiplinan siswa disekolah guna membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam mematuhi aturan sekolah.

b. Bagi Peneliti

Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan program sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, juga berguna sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya

yang berhubungan dengan faktor faktor yang meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar disekolah.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dalam mengetahui faktor-faktor penyebab kedisiplinan siswa dalam belajar di Sekolah d diharapkan orang tua lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi SMAN 11 Kota Jambi dan masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memperhatikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa.

e. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan dasar untuk Siswa agar dapat meningkat kedisiplinan dalam belajar di sekolah.

